

Apakah Wabah Covid-19 Mempengaruhi Pariwisata Internasional di Indonesia?

Al Muizzuddin Fazaalloh¹, Silvi Asna Prestianawati^{2*}, Rifqi Aqil Asyrof³, Muhammad Fawwaz⁴

¹²³⁴Economics Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia

*Corresponding author:

almuiz.wang@ub.ac.id¹, silvi.febub@ub.ac.id², rifqiasyrof09@gmail.com³, fawwaz22muhammad@gmail.com⁴

Abstract

Sektor pariwisata merupakan salah satu sector yang paling terdampak oleh penyebarannya COVID-19. Kebijakan pembatasan mobilisasi warga menyebabkan keruntuhan besar di sektor pariwisata baik di tingkat domestik maupun internasional. Pembatasan mobilisasi masyarakat menyebabkan penangguhan perjalanan baik darat, laut dan udara dan jika berlangsung lama, perusahaan-perusahaan ini tentu akan menderita secara finansial. Dalam studi ini, penulis mempertimbangkan bagaimana pariwisata internasional di Negara ASEAN terpengaruh oleh Covid-19 dan apakah secara kausal saling mempengaruhi. Beberapa negara seperti Thailand dan Vietnam mengambil langkah-langkah yang tidak pasti tentang pembukaan kembali ekonomi untuk operasi bisnis dan sosial. Negara ASEAN menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan Negara ASEAN khususnya Negara Asia tenggara memiliki peningkatan kasus COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan Negara lainnya. Dalam menganalisis dampak pandemic Covid-19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing dari negara-negara ASEAN di Indonesia, penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data tentang pandemic Covid-19 kami akses dari Our World in Data. Penulis menggunakan data bulanan dari periode bulan ke-3 tahun 2020 hingga bulan ke-12 tahun 2022. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatan asing dari negara-negara ASEAN, dimana negara-negara ASEAN tersebut adalah Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar. Sedangkan variabel independennya adalah pandemic Covid-19 yang dproksi melalui empat variabel, yakni: total kasus, kasus baru, kematian baru, vaksinasi baru. Kemudian, variabel pendapatan per kapita adalah variabel control dalam penelitian ini.

Keywords: Pariwisata, pandemi Covid-19, ASEAN, pemulihan ekonomi, wisatawan

Abstract

The tourism sector is one of the sectors most affected by the spread of COVID-19. The policy of restricting the mobilization of citizens caused a major collapse in the tourism sector both at the domestic and international levels. Restrictions on people's mobilization led to the suspension of travel by land, sea and air and if it lasts for a long time, these companies will certainly suffer financially. In this study, the author considers how international tourism in ASEAN Countries is affected by Covid-19 and whether it causally affects each other. Some countries such as Thailand and Vietnam are taking uncertain steps about reopening the economy for business and social operations. ASEAN countries are the focus of this research because ASEAN countries, especially Southeast Asian countries, have a higher increase in COVID-19 cases than other countries. In analyzing the impact of the Covid-19 pandemic on the number of foreign tourist arrivals from ASEAN countries in Indonesia, the author uses data from the Central Statistics Agency (BPS) accessed from <https://www.bps.go.id/> and data on the Covid-19 pandemic we access from <https://covid.ourworldindata.org/data/latest/owid-covid-latest.csv>. The author uses monthly data from the 3rd month period of 2020 to the 12th month of 2022. The dependent variable used in this study is foreign tourist arrivals from ASEAN countries, where the ASEAN countries are Brunei Darussalam, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam, Laos, Cambodia, and Myanmar. While the independent variable is the Covid-19 pandemic which is proxied through four variables, namely: total cases, new cases, new deaths, new vaccinations. Then, the income per capita variable is the control variable in this study.

Keywords: Tourism, Covid-19 pandemic, ASEAN, tourism recovery, travelers

Pendahuluan

Pada Desember 2019, Wuhan, kota populer di Tiongkok, mengalami wabah virus corona (COVID-19) dipicu oleh sindrom pernapasan akut coronavirus. Hingga 30 April 2020, COVID-19 telah berdampak pada 3.130.800 orang, menyebabkan lebih dari 227.000 kematian secara global (ECDC,2020). Pada 30 Januari, WHO mengonfirmasi wabah tersebut sebagai wabah darurat kesehatan yang menjadi perhatian internasional, dan pada 11 Maret 2020, dinyatakan sebagai pandemi. Dampak buruk COVID-19 tidak hanya sebatas kerugian pada kehidupan manusia, tetapi juga mencakup jangka pendek dan jangka panjang ekonomi, sosial, dan politik dampak. Menurut Organization for Economic Co-operation and Development (Economic Outlook,2020). Pariwisata ASEAN disebut sebagai salah satu sector yang terdampak secara inbound dan outbound, hal ini disebabkan karena pendapatan tahunan ASEAN dari sektor pariwisata sekitar 5,128 miliar dolar AS dan menyumbang 10% pada sector pariwisata dunia (World Travel & Tourism Council, 2020). Namun, dengan penyebarannya COVID-19, sector pariwisata sangat terpengaruh. Kebijakan pembatasan mobilisasi warga menyebabkan keruntuhan besar di sector pariwisata baik di tingkat domestik maupun internasional. Pembatasan mobilisasi masyarakat menyebabkan penangguhan perjalanan baik darat, laut dan udara dan jika berlangsung lama, perusahaan-perusahaan ini tentu akan menderita secara finansial. Menurut UNWTO, industri pariwisata sedang menghadapi tantangan paling mendesak dari novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang telah menyebar ke seluruh dunia (World Tourism Organization, 2020a). Pariwisata global saat ini menjadi sector yang paling terpukul akibat pandemi COVID-19 dan berdampak pada perjalanan permintaan dan penawaran sector pariwisata di seluruh Negara di belahan dunia. Menurut World Tourism Organization (2020b, 2020c), Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan 22% dalam kedatangan wisatawan internasional pada periode pertama tiga bulan di tahun 2020 dan menurun sebesar 60–80% pada akhir tahun 2020. Selain itu, dampak pandemic ini menyebabkan 100–120 juta pekerjaan secara langsung berada dalam resiko yang besar.

Di samping itu, Negara seperti Inggris dan AS telah menanggukkan aktivitas perdagangan dan perjalanan mereka dikarenakan pembatasan mobilitas yang diterapkan serta untuk mengurangi cepatnya penularan Covid-19 di Negeranya. ASEAN sendiri menghasilkan sekitar 127,3 miliar dolar AS pada 2019 (World Travel & Tourism Council, 2020). Sekitar 75% turis dari biro perjalanan menunda tiket mereka ke Eropa dan negara-negara Asia, dimaksudkan untuk keberangkatan Februari dan Maret 2020 (World Travel & Tourism Council, 2020). Banyak destinasi liburan di Asia Tenggara telah dipesan oleh wisatawan internasional, yang kemudian dibatalkan dan dipesan ulang untuk tempat lain seperti Maladewa, Afrika Selatan, dan Australia. Ditambahkan pula informasi dari Consumer News and Business Channel (2020) bahwa perusahaan Hilton mengalami kerugian berkisar antara 25 hingga 50 juta dolar AS. Selain itu, pada tahun 2019, Vietnam menerima sekitar 1,45 juta pengunjung Tiongkok dan turun sebesar 644.000 selama Januari 2020. Sektor pariwisata di Vietnam diperkirakan menderita kerugian 5 miliar dolar AS jika wabah berlanjut hingga kuartal kedua tahun 2020 (Vietnam Times, 2020). Selain itu, Filipina memproyeksikan pelambatan 0,3–0,7% dalam pertumbuhan PDB (One News, 2020). Pembatasan yang diberlakukan oleh AS pada hampir semua perjalanan yang bersamaan dengan penutupan perbatasan AS-Kanada serta penangguhan sebagian besar layanan visa, telah sangat mengganggu perekonomian AS. Inggris telah menerapkan penutupan banyak taman dalam upaya untuk memperkuat langkah-langkah jarak sosial seperti yang dilakukan di Italia.

Lebih dari itu, kegiatan pariwisata dan perhotelan dari sejumlah negara di seluruh dunia juga mengalami pergerakan yang tidak baik semenjak terdapat pembatasan perjalanan keluar negeri (Assaf & Scuderi, 2020). Tentu saja, perjalanan melalui laut dan udara (terutama kapal pesiar besar) juga dibatasi dan berdampak pada menurunnya aktivitas dan performa sector

transportasi (Chinazzi et al., 2020). Beberapa penelitian mengenai pariwisata dan kontribusinya pada social ekonomi telah banyak dilakukan seperti penelitian Lindberg & Johnson (1997) yang menyampaikan bahwa pariwisata menyebabkan inbound effect pada masyarakat melalui dampak yang diberikan pada ekonomi dan kesejahteraan social di daerah tujuan wisata (Jordan et al., 2019). Menurut Richter (2003), penyakit menular merupakan factor utama yang menyebabkan pariwisata global mengalami sebuah kebangkrutan. Termasuk juga aktivitas globalisasi dan urbanisasi merangsang penyebaran virus dengan cepat (Hilsenrath, 2021). Oleh karena itu penting untuk memastikan dampak Covid-19 melalui variable total kasus, kasus baru, kematian baru, vaksinasi baru serta pendapatan per kapita sebagai variable kontrolnya.

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap pariwisata internasional yang diproksi dengan jumlah kunjungan turis ASEAN ke Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi pengambil kebijakan dalam pemulihan ekonomi khususnya pada sector pariwisata melalui kebijakan-kebijakan yang bersifat jangka panjang. Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak yang mempelajari dampak bencana (seperti bencana alam) pada pariwisata (Aliperti et al., 2019; Cró & Martins, 2017; Kuo et al., 2008; Sio-Chong & So, 2020), namun tidak banyak penekanan yang diberikan pada bagaimana pariwisata (wisatawan masuk) terdampak pandemic Covid-19 di Negara ASEAN yang termasuk sebagai emerging market countries. Scott dan Laws (2006), menemukan bahwa bencana memberikan dampak pada perubahan struktur bisnis beserta sector yang terkait. Selain itu, bencana menurut Scott & Laws (2006) mampu mereformasi jaringan bisnis pada suatu daerah yang menjadi objek bencana. Dalam studi ini, penulis mempertimbangkan bagaimana pariwisata internasional di Negara ASEAN terpengaruh oleh Covid-19 dan apakah secara kausal saling mempengaruhi. Beberapa negara seperti Thailand dan Vietnam mengambil langkah-langkah yang tidak pasti tentang pembukaan kembali ekonomi untuk operasi bisnis dan sosial. Negara ASEAN menjadi focus dalam penelitian ini dikarenakan Negara ASEAN khususnya Negara Asia tenggara memiliki peningkatan kasus COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan Negara lainnya. Menurut Hilsenrath, (2021) pandemi menunjukkan efek negatif yang lebih tinggi daripada pertumbuhan sector pariwisata serta ditemukan pula bahwa kedatangan wisatawan memberikan dampak yang signifikan pada jumlah kasus Covid-19 di berbagai Negara.

Metode Penelitian

Dalam menganalisis dampak pandemic Covid-19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing dari negara-negara ASEAN di Indonesia, penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses dari <https://www.bps.go.id/> dan data tentang pandemic Covid-19 kami akses dari <https://covid.ourworldindata.org/data/latest/owid-covid-latest.csv>. Penulis menggunakan data bulanan dari periode bulan ke-3 tahun 2020 hingga bulan ke-12 tahun 2022.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatan asing dari negara-negara ASEAN, dimana negara-negara ASEAN tersebut adalah Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar. Sedangkan variabel independennya adalah pandemi Covid-19 yang diproksi melalui empat variabel, yakni: total kasus, kasus baru, kematian baru, vaksinasi baru. Kemudian, variabel pendapatan per kapita adalah variabel control dalam penelitian ini.

Kami menggunakan metode analisis regresi data panel untuk mengestimasi dampak pandemic covid-19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing dari negara-negara ASEAN di Indonesia. Adapun permodelan ekonometrika dari regresi data panel di penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$WA_{it} = \alpha_0 + \beta' PandemiCovid_{it} + \beta_1 VC_{it} + u_{it} \quad (1)$$

dimana, WA adalah wisatawan asing pada periode bulan ke-t dan dari negara i, PandemiCovid adalah vector dari variabel pandemic Covid-19 yang diproksi dengan empat variabel (total kasus, kasus baru, kematian baru, vaksinasi baru) pada periode bulan ke-t dan dari negara i, VC adalah variabel control yang diproksi dengan pendapatan per kapita pada periode bulan ke-t dan dari negara i, dan u adalah error term.

Hasil

Hasil Estimasi Efek Pandemi Covid-19 terhadap Tourist Arrivals dari Negara ASEAN di Indonesia

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
tourist arrivals	306	6.661	3.109	0	12.796
total case	306	11.697	3.618	2.893	16.953
new case	306	8.912	3.571	0	16.32
new deaths	305	3.818	3.272	0	9.879
new vaccinations	305	6.047	7.192	0	17.865
gdp percapita	306	9.362	1.253	7.877	11.811
fdi/gdp (%)	192	6.821	7.294	-9.666	25.725
political stability	192	.046	.953	-2.066	1.493

Tabel 1 menjelaskan deskripsi statistik dari variabel-variabel yang ada dalam model penelitian. Rata-rata jumlah wisatawan asing (tourist arrivals) sebesar 6,661 archsinh (orang). Sementara itu, rata-rata untuk total kasus Covid adalah sebesar 11,697 archsinh (orang). Rata-rata kasus baru, jumlah kematian, dan vaksin baru dari pandemi Covid secara berurutan adalah sebagai berikut: 8,912; 3,818; 6,047. Adapun rata-rata GDP percapita adalah sebesar 9,362 archsinh (US\$). Rata-rata share FDI terhadap GDP yakni 6,821% dan nilai rata-rata estimasi political stability adalah sebesar 0.046.

Tabel 2. Dampak Covid-19 terhadap Kedatangan Wisatawan Tanpa Variabel Kontrol

Variabel	(1) <i>tourist arrivals</i>	(2) <i>tourist arrivals</i>	(3) <i>tourist arrivals</i>	(4) <i>tourist arrivals</i>
<i>total case</i>	0.230*** (0.025)			
<i>new case</i>		0.101*** (0.029)		
<i>new deaths</i>			-0.051 (0.035)	
<i>new vaccinations</i>				-0.042*** (0.013)
<i>Constant</i>	3.968*** (0.305)	5.758*** (0.275)	6.841*** (0.158)	6.898*** (0.117)
<i>Observations</i>	306	306	305	305
<i>R-squared</i>	0.820	0.778	0.771	0.777
<i>country fixed effect</i>	Yes	Yes	Yes	Yes
<i>control variables</i>	No	No	No	No

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 2 menunjukkan hasil estimasi regresi data panel fixed effect dari efek pandemi Covid-19 terhadap jumlah kunjungan turis asing dari negara-negara ASEAN (Brunei, Cambodia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam) yang

masuk di Indonesia. Kolom 1 menunjukkan bahwa total kasus berpengaruh secara statistic signifikan dan positif. Begitu juga dengan kasus baru (Kolom 2), dampaknya adalah secara statistic signifikan dan positif. Sementara itu, kematian baru (Kolom 3) berpengaruh secara statistik tidak signifikan dan negative. Vaksin baru (Kolom 4) menunjukkan pengaruh secara statistic signifikan dan negative.

Pada tabel 3, kami menambahkan variabel control (GDP percapita, FDI/GDP, dan Political Stability) ke dalam model yang diestimasi. Hasilnya menunjukkan bahwa total kasus berpengaruh secara statistic signifikan dan negative (Kolom 1). Di sisi lain, kasus baru, kematian baru, dan vaksin baru menunjukkan pengaruh yang secara statistic tidak signifikan dan negative (Kolom 2 hingga 4).

Tabel 3. Dampak Covid-19 terhadap Kedatangan Wisatawan dengan Variabel Kontrol

Variabel	(1) <i>tourist arrivals</i>	(2) <i>tourist arrivals</i>	(3) <i>tourist arrivals</i>	(4) <i>tourist arrivals</i>
<i>total case</i>	-0.053** (0.023)			
<i>new case</i>		-0.021 (0.019)		
<i>new deaths</i>			-0.018 (0.021)	
<i>new vaccinations</i>				-0.007 (0.008)
<i>gdp percapita</i>	-3.086 (2.359)	-3.562 (2.375)	-2.232 (2.288)	-1.672 (2.462)
<i>fdi/gdp (%)</i>	0.008 (0.055)	-0.003 (0.055)	0.010 (0.053)	0.007 (0.053)
<i>political stability</i>	2.319** (0.992)	2.574** (1.000)	2.244** (0.956)	2.002** (0.992)
<i>Constant</i>	35.274 (21.905)	39.422* (22.066)	26.724 (21.250)	21.482 (22.885)
<i>Observations</i>	192	192	191	191
<i>R-squared</i>	0.951	0.950	0.954	0.954
<i>country fixed effect</i>	Yes	Yes	Yes	Yes
<i>control variables</i>	Yes	Yes	Yes	Yes

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 4. Dampak Covid-19 terhadap Kedatangan Wisatawan: Peran PDB per Kapita

Variabel	(1) <i>tourist arrivals</i>	(2) <i>tourist arrivals</i>	(3) <i>tourist arrivals</i>	(4) <i>tourist arrivals</i>
<i>total case</i>	0.626*** (0.224)			
<i>gdp percapita</i>	-1.401 (2.371)	-3.274 (2.381)	-1.958 (2.289)	-0.799 (2.630)
<i>total case x gdp percapita</i>	-0.076*** (0.025)			
<i>political stability</i>	2.190**	2.440**	2.153**	1.790*

	(0.970)	(1.003)	(0.955)	(1.017)
<i>fdi/gdp (%)</i>	0.021	-0.007	0.024	0.016
	(0.054)	(0.055)	(0.054)	(0.054)
<i>new case</i>		0.194		
		(0.164)		
<i>new case x gdp percapita</i>		-0.023		
		(0.018)		
<i>new deaths</i>			0.236	
			(0.178)	
<i>new deaths x gdp percapita</i>			-0.028	
			(0.019)	
<i>new vaccinations</i>				0.056
				(0.067)
<i>new vaccinations x gdp percapita</i>				-0.007
				(0.007)
<i>Constant</i>	19.693	36.781*	24.072	13.254
	(22.013)	(22.112)	(21.267)	(24.489)
<i>Observations</i>	192	192	191	191
<i>R-squared</i>	0.953	0.950	0.954	0.954
<i>country fixed effect</i>	Yes	Yes	Yes	Yes
<i>control variables</i>	Yes	Yes	Yes	Yes

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 4 menyajikan hasil estimasi efek pandemic Covid-19 melalui interaksi dengan GDP per capita. Interaksi antara total case dan GDP percapita menunjukkan dampak yang secara statistic signifikan dan negative. Sementara itu, interaksi antara variabel pandemic Covid-19 yang lain dengan GDP per capita menunjukkan hasil yang secara statistic tidak signifikan. Sedangkan pada tabel 5, kami menginteraksikan antara variabel-variabel pandemic Covid-19 dengan FDI. Hasil estimasi menunjukkan bahwa hanya interaksi antara variabel vaksin baru dan FDI yang berdampak secara statistic signifikan dan positif.

Tabel 5. Dampak Covid-19 terhadap Kedatangan Wisatawan: Peran FDI

Variabel	(1) <i>tourist arrivals</i>	(2) <i>tourist arrivals</i>	(3) <i>tourist arrivals</i>	(4) <i>tourist arrivals</i>
<i>total case</i>	-0.063*			
	(0.037)			
<i>fdi/gdp (%)</i>	-0.003	-0.009	0.015	-0.001
	(0.063)	(0.057)	(0.053)	(0.053)
<i>total case x FDI</i>	0.002			
	(0.005)			
<i>gdp percapita</i>	-3.301	-3.725	-2.666	-4.177
	(2.453)	(2.402)	(2.329)	(2.752)
<i>political stability</i>	2.353**	2.623***	2.388**	2.448**
	(0.999)	(1.007)	(0.967)	(1.010)
<i>new case</i>		-0.032		
		(0.030)		
<i>new case x FDI</i>		0.002		
		(0.004)		
<i>new deaths</i>			-0.041	
			(0.031)	
<i>new deaths x FDI</i>			0.003	

			(0.003)	
<i>new vaccinations</i>				-0.019*
				(0.010)
<i>new vaccinations x FDI</i>				0.002**
				(0.001)
<i>Constant</i>	37.350	40.998*	30.785	44.968*
	(22.839)	(22.328)	(21.634)	(25.629)
<i>Observations</i>	192	192	191	191
<i>R-squared</i>	0.951	0.950	0.954	0.955
<i>country fixed effect</i>	Yes	Yes	Yes	Yes
<i>control variables</i>	Yes	Yes	Yes	Yes

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Pada tabel 6, kami menginteraksikan antara variabel-variabel pandemic Covid-19 dengan political stability. Hasil estimasi menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang secara statistic signifikan.

Table 6. Dampak Covid-19 terhadap Kedatangan Wisatawan: Peran Stabilitas Politik

Variabel	(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>tourist arrivals</i>	<i>tourist arrivals</i>	<i>tourist arrivals</i>	<i>tourist arrivals</i>
total case	-0.049**			
	(0.023)			
political stability	3.353***	2.592**	2.240**	1.999**
	(1.181)	(1.018)	(0.962)	(0.995)
total case x political stability	-0.061			
	(0.038)			
gdp percapita	-2.877	-3.561	-2.238	-1.572
	(2.353)	(2.382)	(2.298)	(2.522)
fdi/gdp (%)	-0.009	-0.004	0.011	0.006
	(0.056)	(0.057)	(0.053)	(0.053)
new case		-0.020		
		(0.020)		
new case x political stability		-0.003		
		(0.026)		
new deaths			-0.018	
			(0.021)	
new deaths x political stability			0.001	
			(0.026)	
new vaccinations				-0.007
				(0.008)
new vaccinations x political stability				-0.002
				(0.010)
Constant	33.291	39.417*	26.783	20.546
	(21.846)	(22.127)	(21.344)	(23.446)
Observations	192	192	191	191
R-squared	0.951	0.950	0.954	0.954
country fixed effect	Yes	Yes	Yes	Yes
control variables	Yes	Yes	Yes	Yes

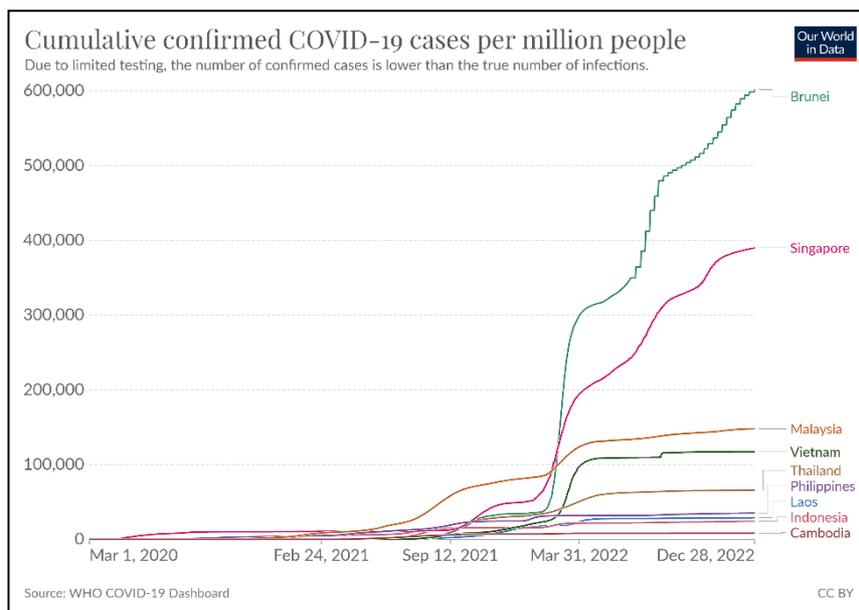
Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

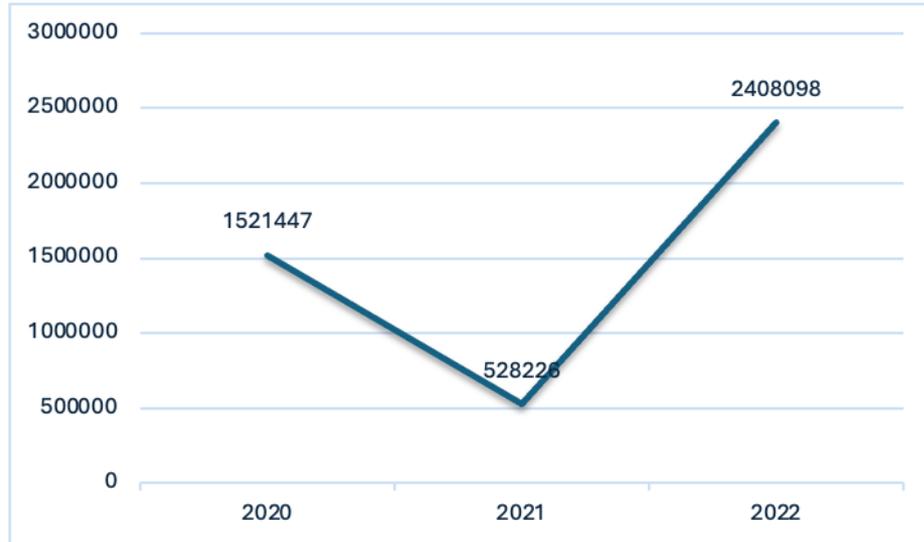
Pembahasan

Dampak Jumlah Akumulatif Kasus Covid-19 Terhadap Jumlah Kedatangan Turis ASEAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, ada hal yang menarik dimana jumlah kasus memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah kedatangan turis ASEAN. Jika melihat Tabel 7, dapat dipahami bahwa peningkatan jumlah kasus terus bertambah seiring waktu, namun kasus tersebut pada akhir tahun 2021 sempat melandai yang artinya jumlah kasus tidak bertambah signifikan hingga memasuki awal tahun 2022. Kemudian, apabila melihat Tabel 8, jumlah wisatawan dari negara ASEAN yang berkunjung ke Indonesia memang menurun drastis pada tahun 2021, namun di tahun 2022, jumlah wisatawan kembali meningkat melebihi jumlah wisatawan tahun 2020. Hubungan yang positif antara jumlah kasus covid-19 dan jumlah turis negara ASEAN kemungkinan disebabkan oleh tren peningkatan jumlah kasus dan jumlah wisatawan di saat yang bersamaan sehingga ketika jumlah kasus kumulatif meningkat, pada saat yang bersamaan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia juga sedang mengalami peningkatan. Hal ini juga mungkin disebabkan oleh wisatawan mancanegara, khususnya negara-negara tetangga Indonesia, yang ‘melarikan diri’ dari negara asalnya ketika negara asalnya sedang mengalami peningkatan jumlah kasus covid-19. Dimungkinkan saat penambahan kasus covid-19 di Indonesia tidak besar, wisatawan mancanegara memilih Indonesia untuk menjadi tujuan berlibur.



Gambar 1. Tren Total Kasus Covid-19 Indonesia
Sumber: Our World in Data



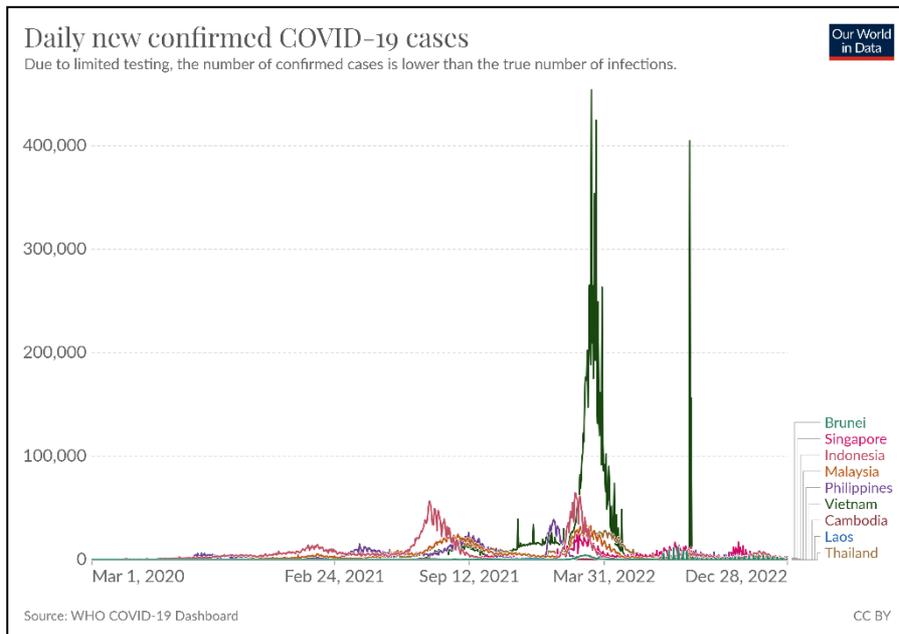
Gambar 2. Jumlah Wisatawan Negara ASEAN ke Indonesia
 Sumber: BPS

Hubungan yang positif ini juga dapat dimaknai dengan kemampuan recovery Indonesia yang begitu cepat dibandingkan negara ASEAN lainnya sehingga mampu untuk kembali menarik wisatawan mancanegara, khususnya dari negara ASEAN. Pemerintah Indonesia dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mengalokasikan Rp3,8 triliun kepada sektor pariwisata untuk dapat bangkit kembali dan melakukan restorasi agar lokasi rekreasi dapat lebih nyaman dan lebih baik ketika menerima berbagai wisatawan. Hal ini kemudian yang menjadikan pariwisata Indonesia dapat survive meski sempat diterpa krisis pada tahun 2021.

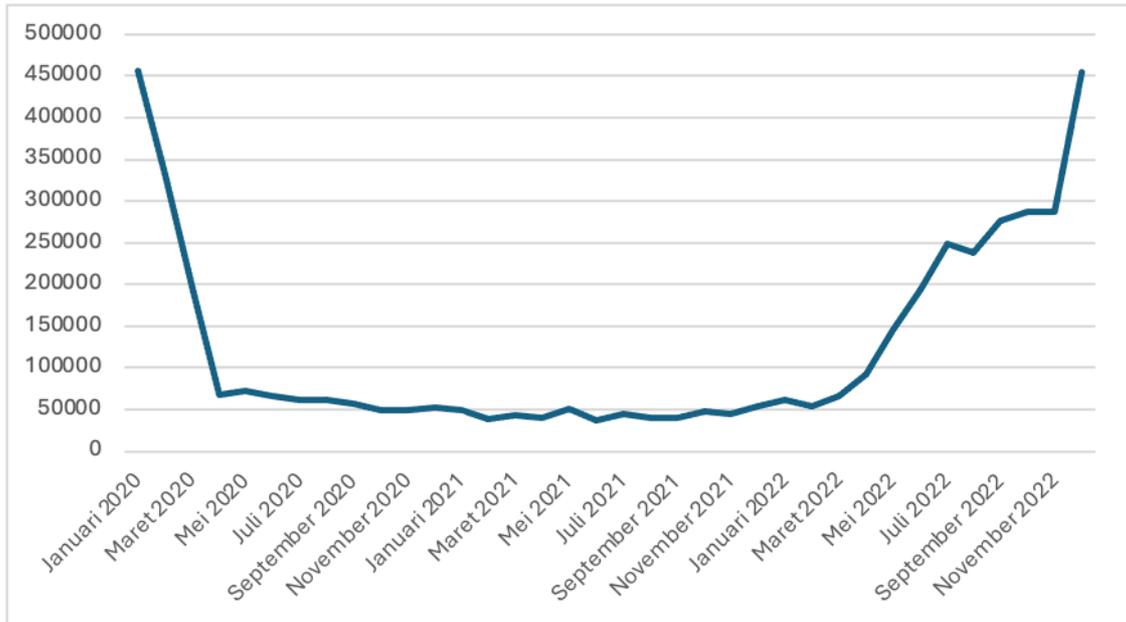
Hubungan antara jumlah kasus covid-19 terhadap jumlah kedatangan turis ditemukan berbeda ketika melibatkan beberapa variabel kontrol seperti GDP percapita, FDI/GDP, dan Political Stability. Ternyata jumlah kasus memiliki pengaruh yang negatif terhadap kedatangan turis asing dari ASEAN. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai kebijakan pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pemerintah dari negara-negara ASEAN lainnya memang secara signifikan akan menghambat datangnya wisatawan dari mancanegara ke Indonesia. Pembatasan tersebut dilakukan demi menekan penyebaran kasus Covid-19 dimana seluruh negara memang saat itu fokus dalam menangani krisis kesehatan yang dialami oleh semua negara di ASEAN bahkan dunia. Pembatasan tersebut juga kemudian mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi sehingga menyebabkan penurunan pendapatan, termasuk permodalan dari asing. Jumlah dari kasus Covid-19 merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar penyebaran virus Covid-19 di suatu negara sehingga hal ini menjadi wajar apabila menurunkan jumlah turis yang akan berkunjung ke Indonesia, terutama turis dari negara-negara ASEAN. Negatifnya dampak jumlah kasus covid-19 terhadap jumlah turis ternyata juga didukung oleh analisis yang lebih spesifik ketika jumlah kasus tersebut diinteraksikan dengan GDP. Sepertinya yang telah dijelaskan sebelumnya, kebijakan pembatasan dari berbagai negara menghambat aktivitas perekonomian, mulai dari usaha kecil hingga ekspor-impor.

Dampak Jumlah Kasus Baru Covid-19 Terhadap Jumlah Kedatangan Turis ASEAN

Jumlah kasus baru covid-19, berdasarkan hasil analisis, hanya ditemukan signifikan pada regresi yang tidak melibatkan variabel kontrol. Dampaknya ditemukan positif terhadap jumlah kedatangan wisatawan dari negara-negara ASEAN. Sebagaimana penjelesan sebelumnya, ketika jumlah kasus baru sedikit, hal ini nyatanya tidak juga menambah kunjungan wisatawan (lihat Tabel 9 dan 10). Hal ini tentu masih disebabkan oleh kebijakan pembatasan pergerakan yang diberlakukan oleh pemerintah di negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia. Maka dari itu, tidak heran apabila terdapat hubungan yang positif pada jumlah kasus baru covid-19 terhadap jumlah kedatangan turis dari negara-negara ASEAN. Variabel jumlah kasus baru tidak ditemukan signifikansinya ketika dianalisis bersamaan dengan variabel kontrol maupun secara spesifik diinteraksikan dengan beberapa variabel kontrol tersebut.



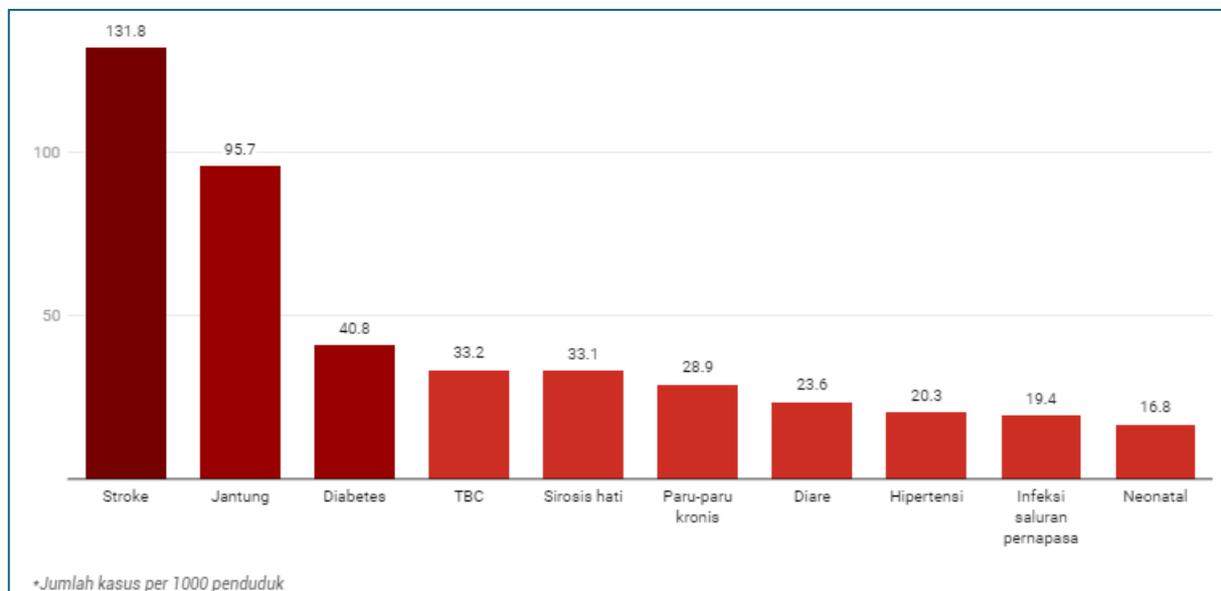
Tabel 3. Jumlah Kasus Baru Harian Covid-19 2020-2022
Sumber: Our World in Data



Gambar 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan Negara ASEAN ke Indonesia per Bulan
Sumber: BPS

Dampak Jumlah Kematian Baru akibat Covid-19 Terhadap Jumlah Kedatangan Turis ASEAN

Dari berbagai tahap analisis yang dilakukan, tidak ditemukan adanya signifikansi dari variabel jumlah kematian baru terhadap jumlah kedatangan turis. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak relevannya kematian apabila dikaitkan dengan kunjungan wisatawan karena pada faktanya kematian akibat penyakit Covid-19 sangat kecil kontribusinya terhadap penyebab kematian keseluruhan dari angka kematian di Indonesia. Menurut WHO (2019), beberapa penyebab kematian terbesar di Indonesia di antaranya adalah penyakit stroke, jantung, diabetes, dan TBC (lihat Tabel 11). Termasuk di Malaysia, penyebab kematian terbesar adalah penyakit jantung koroner (Setyorini, 2023). Data dari WHO pada 2012 juga menyebutkan bahwa kematian di asia tenggara paling umum disebabkan oleh penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang seringkali disebabkan oleh perilaku ataupun gaya hidup yang tidak sehat. Maka dari itu, Covid-19 yang merupakan virus biru, angka kematiannya hanya berkontribusi sangat kecil terhadap keseluruhan penyebab kematian di ASEAN sehingga apabila dikaitkan dengan jumlah kedatangan turis ASEAN ke Indonesia juga tidak akan terjadi dampak yang signifikan.



Gambar 5. 10 Penyebab Kematian Terbesar di Indonesia
Sumber: WHO

Dampak Vaksinasi Baru terhadap Jumlah Kedatangan Turis ASEAN

Dari hasil analisis data, jumlah vaksinasi baru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kedatangan turis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi vaksinasi baru, maka jumlah turis ASEAN yang melakukan kunjungan ke Indonesia semakin sedikit. Perlu digarisbawahi bahwa ketika vaksinasi pertama kali diberlakukan, masih terdapat banyak pro maupun kontra dalam masyarakat sehingga vaksinasi pada awalnya tidak berjalan secara efektif yang pada saat itu juga kebijakan pembatasan perjalanan masih begitu ketat. Regulasi yang berkaitan dengan vaksinasi dengan perjalanan domestik maupun internasional pada saat itu juga masih mengalami berbagai kontroversi. Vaksinasi juga dilakukan secara bertahap dimana masyarakat diharuskan melakukan vaksinasi sebanyak 2 dosis sebelum dapat melakukan perjalanan domestik maupun internasional. Hal ini lah yang kemudian menahan jumlah kedatangan turis ASEAN ke Indonesia karena ada waktu tunggu yang cukup lama bagi masyarakat ASEAN secara keseluruhan. Juga menjadi sebuah catatan bahwa banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi dosis kedua karena efek samping yang dirasakan maupun kekhawatiran yang muncul akibat berbagai kesan yang dirasakan oleh masyarakat lainnya.

Meskipun berdampak negatif terhadap jumlah kedatangan turis ke Indonesia, menariknya jumlah vaksinasi baru yang diinteraksikan dengan variabel FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kedatangan turis ASEAN ke Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh upaya vaksinasi yang memang erat kaitannya dengan investasi asing dimana pada saat itu tidak semua negara dapat memproduksi vaksin yang baik untuk digunakan pada masyarakat sehingga hal ini lah yang memicu transaksi internasional oleh pemerintah berbagai negara, khususnya investasi pada bidang kesehatan antarnegara untuk menyelamatkan masyarakat yang menjadi prioritas pada saat itu. Dengan besarnya investasi pemerintah suatu negara, khususnya pemerintah negara-negara ASEAN pada bidang kesehatan, khususnya vaksinasi, maka hal tersebut membuka peluang yang besar bagi masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas, termasuk diantaranya melakukan perjalanan ke luar negeri untuk keperluan rekreasi maupun bisnis. Jumlah kedatangan turis ASEAN ke Indonesia akan semakin banyak ketika berbagai negara telah mampu melaksanakan program vaksinasi dengan baik.

Kesimpulan

Covid-19 secara nyata telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap kegiatan pariwisata internasional ASEAN, khususnya bagi Indonesia sendiri. Meskipun jumlah kasus covid-19 secara akumulatif meningkat di berbagai negara ASEAN, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia justru meningkat karena pada saat itu jumlah kasus covid-19 di Indonesia tidak setinggi negara lain sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh berbagai warga mancanegara untuk menghindari covid-19, hal ini juga berlaku pada jumlah kasus baru covid-19. Namun demikian, jumlah kasus yang tinggi tersebut yang dikaitkan dengan GDP justru memberikan dampak yang buruk bagi kedatangan turis ASEAN ke Indonesia. Tingginya jumlah kasus menyebabkan masyarakat ASEAN terpaksa menutup atau membatasi usaha perekonomiannya sehingga hal ini yang kemudian juga menghambat masyarakat ASEAN untuk melakukan perjalanan ke luar negeri, khususnya ke Indonesia.

Selain itu, jumlah kematian baru yang diakibatkan oleh covid-19 tidak memberikan efek yang berarti bagi jumlah kedatangan turis ASEAN ke Indonesia karena kematian akibat covid-19 hanya sebagian kecil dari berbagai penyebab kematian di negara-negara ASEAN dimana penyakit tidak menular yang harusnya menjadi perhatian utama. Adapun jumlah

vaksinasi baru ditemukan memberikan efek yang negatif terhadap kedatangan turis ASEAN ke Indonesia karena vaksinasi tersebut merupakan hal yang baru sehingga menuai pro dan kontra pada masyarakat yang menyebabkan kekhawatiran untuk melakukan aktivitas perjalanan ke luar negeri. Meskipun begitu, FDI mengubah efek vaksinasi menjadi positif terhadap kedatangan turis dikarenakan investasi antar negara yang begitu besar pada bidang kesehatan yang pada saat ini masing-masing negara berfokus untuk menyelamatkan warga negaranya. Tingginya investasi di bidang kesehatan, khususnya vaksinasi, juga disebabkan permintaan masyarakat yang meningkat karena kebutuhan mereka untuk memiliki kekuatan tubuh yang baik sebelum melakukan berbagai aktivitas, termasuk melakukan perjalanan domestik maupun internasional.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, peneliti menyarankan bagi pemerintah untuk mengawal berbagai upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan ASEAN ke Indonesia. Meskipun badai virus covid-19 sudah berlalu, hal ini tidak menutup ancaman bagi masyarakat ASEAN untuk menghadapi berbagai virus berbahaya lainnya yang dapat mempengaruhi perekonomian hingga terjadi pandemi maupun endemi. Penelitian ini juga kemudian menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang sekiranya relevan terhadap jumlah kedatangan wisatawan ASEAN ke Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FEB Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan dana melalui SKEMA DPP PENELITIAN pada tahun 2023 untuk mendanai penelitian ini. Dukungan ini sangat berharga dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aliperti, G., Sandholz, S., Hagenlocher, M., Rizzi, F., Frey, M., & Garschagen, M. (2019). Tourism, crisis, disaster: An interdisciplinary approach. *Annals of Tourism Research*, 79(102808). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.102808>
- Assaf, A., & Scuderi, R. (2020). COVID-19 and the recovery of the tourism industry. *Tourism Economics*, 26(5), 731–733. <https://doi.org/10.1177%2F1354816620933712>.
- Chinazzi, M., Davis, J. T., Ajelli, M., Gioannini, C., Litvinova, M., Merler, S., & Viboud, C. (2020). The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*, 368(6489), 395–400. <https://doi.org.10.1126/science.aba9757>
- Cró, S., & Martins, A. M. (2017). Structural breaks in international tourism demand: Are they caused by crises or disasters? *Tourism Management*, 63(Dec), 3–9. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.05.009>
- European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC). (2020), *Overview of all the data available on the COVID-19 pandemic*. ECDC, EU. Retrieved 15 July 2020. <https://www.ecdc.europa.eu/en/geographical-distribution-2019-ncov-cases>
- Hilsenrath, P. E. (2021). Ethics and economic growth in the age of COVID 19: What is a just society to do? *The Journal of Rural Health* 37(1), 146–147. <https://doi.org/10.1111/jrh.12434>

- Jordan, E. J., Moran, C., & Godwyll, J. M. (2019). Does tourism really cause stress? A natural experiment utilizing ArcGIS Survey123. *Current Issues in Tourism*. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1702001>
- Kuo, H. I., Chen, C. C., Tseng, W. C., Ju, L. F., & Huang, B. W. (2008). Assessing impacts of SARS and Avian Flu on international tourism demand to Asia. *Tourism Management*, 29(5), 917–928. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.10.006>
- Lindberg, K., & Johnson, R. L. (1997). The economic values of tourism's social impacts. *Annals of Tourism Research*, 24(1), 90–116. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(96\)00033](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(96)00033)
- Organization for Economic Co-Operation and Development. (2020). Economic outlook, Volume 2020, Issue 1. OECD. Retrieved 15 July 2020. https://www.oecd-ilibrary.org/economics/oecd-economic-outlook/volume-2020/issue-1_0d1d1e2e-en
- Ritchie, B. (2008). Tourism disaster planning and management: From response and recovery to reduction and readiness. *Current Issues in Tourism*, 11(4), 315–348. <https://doi.org/10.1080/13683500802140372>
- Scott, N., & Laws, E. (2006). Tourism crises and disasters: Enhancing understanding of system effects. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 19(2–3), 149–158. <https://doi.org/10.1300/J073v19n0212>
- Sio-Chong, U., & So, Y. C. (2020). The impacts of financial and non-financial crises on tourism: Evidence from Macao and Hong Kong. *Tourism Management Perspectives*, 33(January), 100628. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100628>
- Vietnam Times (2020). *Vietnam's tourism sector could lose US\$ 5bln due to Covid-19*. The Vietnam Union of Friendship Organizations. Retrieved 15 July 2020. <https://vietnamtimes.org.vn/viet-nams-tourism-sector-could-lose-us-5bln-due-to-covid-19-17829.html>
- World Tourism Organization. (2020d). *COVID-19 tourism recovery technical assistance package*. UNWTO. Retrieved 28 June 2020. <https://www.unwto.org/news/unwto-releases-a-covid-19-technical-assistance-package-for-tourism-recovery>